

**PENERAPAN METODE INDEX CARD MATCH DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII DI SMPN 1 KECAMATAN OMBEN
KABUPATEN SAMPANG**

M. Safril Ghifari¹, Saiful Arifi²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Madura

¹ghifarisafiril@gmail.com, ²saifularif7691@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of some students at SMPN 1 Omben District, Sampang Regency in PAIBP subjects. For this reason, researchers apply the index card match method to provide increased learning outcomes to students so that by using this method students are very active and enthusiastic in participating in the learning process, especially in Islamic religious education and ethics subjects. In this study, the research focus is only on how "The Application of the Index Card Match Method in Islamic Religious Education and Ethics Subjects to Improve Learning Outcomes of Grade VII Students at SMPN 1 Omben District, Sampang Regency". This research is a type of PTK class action research which is carried out in two cycles, each cycle includes 4 stages, namely planning, implementing observation and reflection. The population in this study were seventh grade SMPN students with a sample of 22 students and data collection was carried out by observing documentation tests to improve student learning outcomes. The result of this study is the application of the index card match method can significantly improve student learning outcomes in Islamic Religious Education and Cultivation subjects at SMP Negeri 1 Omben, Sampang Regency. This is evidenced in the first cycle, the increase in student learning outcomes on average is 71.55% by using the index card match method on the material of recognizing god through several memorized asmaul al-husna, there were 6 students who were declared complete and 16 students who were not complete. Then in cycle II there was an increase, namely with an average of 81.54% by using the index card match method on the material of realizing goodness, there were 21 students who were declared complete and 1 student who was not complete.

Keywords: index card match method, learning outcomes, islamic religious education and ethics

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar beberapa siswa di SMPN 1 Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Pada Mata Pelajaran PAIBP. Untuk itu peneliti menerapkan metode *index card match* guna memberikan peningkatan hasil belajar kepada siswa sehingga dengan menggunakan metode tersebut siswa sangat aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi

pekerti. Dalam penelitian ini fokus penelitian hanya tertuju pada bagaimana “Penerapan Metode Index Card Match Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Kecamatan Omben Kabupaten Sampang”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus meliputi 4 tahapan yaitu perencanaan pelaksanaan observasi dan refleksi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN kelas VII dengan sampel yang berjumlah 22 siswa dan pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi tes dokumentasi guna meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Omben Kabupaten Sampang. Hal tersebut dibuktikan pada siklus I peningkatan hasil belajar siswa rata-rata nya adalah 71,55% dengan menggunakan metode *index card match* pada materi mengenal Allah melalui beberapa lafal asmaul al-husna, terdapat 6 peserta didik yang dinyatakan tuntas dan 16 peserta didik yang belum tuntas. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan yaitu dengan rata-rata 81,54% dengan menggunakan metode *index card match* pada materi mewujudkan kebaikan, terdapat 21 peserta didik yang dinyatakan tuntas dan 1 peserta didik yang belum tuntas.

Kata Kunci: metode *index card match*, hasil belajar, pendidikan agama islam dan budi pekerti

A. Pendahuluan

Peserta yang memiliki kesulitan dalam belajar mengakibatkan semangat untuk belajar menjadi berkurang atau menurun, kurang dalam menggunakan seluruh panca indera untuk mempelajari materi. Aktivitas pembelajaran menjadi terbatas, tidak sedikit siswa belajar dengan mencatat dan menyimak penjelasan dari guru. Ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mempunyai nilai dibawah rata-rata. Menurut Saragih (2024) Pendidikan adalah suatu proses pembentukan dan mengembangkan diri melalui

potensi maupun bakat yang dimiliki siswa, serta mengaktualisasikan secara optimal dalam lingkungannya sehingga memunculkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi dalam kehidupan masyarakat.

Masalah yang sering terjadi dalam dunia pendidikan menjadi kekhawatiran tersendiri bagi masyarakat indonesia mengenai kualitas pendidikan yang terus-menerus rendah, keselarasannya yang tidak mencukupi kebutuhan pembangunan, dan efektivitas serta efisiensi pelaksanaannya yang

kurang optimal. Masalah-masalah ini harus diselesaikan secara serius dan diselesaikan secara komprehensif dan terpadu, karena keberhasilan pendidikan secara intrinsik berkaitan dengan pembangunan nasional. Sebagai pendidik, guru mempunyai berbagai tugas dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan muridnya. Dalam pelaksanaan tersebut guru harus mempunyai pengetahuan luas dan mendalam tentang proses belajar mengajar.

Seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan pembelajaran karena kegiatan yang direncanakan pembelajaran dengan lebih matang akan lebih terarah dan tujuan yang diinginkan akan mudah tercapai. Selain itu sebagai pendidik harus lebih inovatif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) agar suasana pembelajaran lebih menarik. Siswa membutuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan supaya pelajaran yang diajarkan bisa berjalan dengan baik, karena dengan adanya suasana baru dalam pembelajaran peserta didik lebih tertarik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Guru harus lebih

inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang ada, karena metode yang digunakan berpengaruh dalam proses pembelajaran peserta didik.

Ada salah satu penelitian terdahulu yang mejadi rujukan penelitian ini, yakni Rivaldi Stion (2023:1146),yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Index Card Match pada Materi Keteladanan Mulia Asmaul Husna Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas IV SDN 7 Bintauna", merupakan salah satu penelitian terdahulu yang menjadi acuan untuk penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana pendekatan pembelajaran Index Card Match dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Negeri 7 Bintauna. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran Index Card Match efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri 7 Bintauna. Hal ini terlihat dari hasil belajar pada siklus I dan II, dimana ketuntasan siswa pada pertemuan 2 termasuk kriteria sangat tinggi (79,13%) dan pada siklus I termasuk kriteria tinggi

(72,5%). Secara keseluruhan, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I sudah memenuhi kriteria sangat tinggi yaitu sebesar 75,81%. Selain itu, pada siklus II juga sudah memenuhi kriteria sangat tinggi, yaitu mengalami peningkatan sebesar 6,13%. Pada siklus II, aktivitas siswa meningkat dari 75,81% pada siklus I menjadi 81,94%. Kriteria aktivitas sangat tinggi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Karena pembelajaran telah memenuhi tolok ukur keberhasilan yang telah ditetapkan, maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran telah meningkatkan hasil belajar.

Kendala yang ditemukan di lokasi penelitian adalah pada guru PAI SMPN 1 Kecamatan Omben Kabupaten Sampang. Khususnya pada kelas VII A, yang selama ini hanya mengandalkan metode ceramah menyebabkan minat siswa terhadap PAI sangat rendah, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pengalaman belajar dikenal sebagai hasil belajar.

Komponen penting dari proses pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar siswa, yang mencakup domain kognitif, emosional, dan psikomotorik, pada dasarnya adalah perubahan perilaku yang mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh strategi pengajaran yang menarik, oleh karena itu sangat penting bagi para pendidik untuk memilih strategi pengajaran yang menumbuhkan lingkungan belajar yang positif. (Mutiara Dwi Paramita & Akmal Rijal 2024:341).

Secara global ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan eksternal:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik)

Faktor internal menurut Rifqi Festiawan (2020:10), yang mempengaruhi belajar peserta didik mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan kondisi psikologis dan fisiologis individu. Salah satu faktor utama adalah motivasi, di mana tingkat motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan berusaha dalam proses pembelajaran. Selain itu, kecerdasan dan kemampuan kognitif juga

berperan penting; siswa dengan kemampuan berpikir yang baik cenderung lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Emosi dan kondisi mental, seperti stres atau kecemasan, juga dapat memengaruhi fokus dan konsentrasi siswa selama belajar.

Selain itu, gaya belajar yang berbeda-beda di antara siswa juga memengaruhi cara mereka menerima dan mengolah informasi; siswa yang memahami lebih baik melalui visual mungkin memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda dibandingkan dengan mereka yang lebih suka belajar secara auditori. Terakhir, kesehatan fisik, termasuk stamina dan kondisi tubuh secara keseluruhan, dapat berpengaruh pada kemampuan belajar, karena kondisi fisik yang baik mendukung daya tahan dan konsentrasi saat belajar. Dengan demikian, faktor internal ini saling berinteraksi dan memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran peserta didik.

1. Faktor eksternal peserta didik

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar peserta didik meliputi berbagai aspek lingkungan

sosial dan budaya yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Salah satu faktor utama adalah lingkungan keluarga, di mana dukungan dan perhatian orang tua sangat berperan dalam membentuk sikap dan motivasi belajar anak. Keluarga yang memberikan nilai-nilai pendidikan dan menciptakan suasana belajar yang positif cenderung menghasilkan siswa yang lebih termotivasi dan berprestasi. Selain itu, lingkungan sekolah, termasuk kualitas pengajaran, fasilitas pendidikan, dan interaksi sosial dengan teman sebaya, juga sangat memengaruhi pengalaman belajar siswa (Irawan, Dkk 2024:16230).

Guru yang kompeten dan memiliki pendekatan pedagogis yang baik dapat menginspirasi siswa untuk belajar dengan lebih baik. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah budaya masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan; di daerah di mana pendidikan sangat dihargai, siswa biasanya lebih termotivasi untuk belajar. Terakhir, faktor ekonomi juga berpengaruh; akses terhadap sumber belajar, teknologi, dan fasilitas pendidikan sering kali dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga. Dengan demikian, faktor

eksternal ini saling berinteraksi dan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

Untuk meningkatkan hasil belajar haruslah menggunakan metode yang menarik dan tidak membosankan, karena dalam suatu pembelajaran yang aktif metode mempunyai peran penting didalamnya seperti salah satunya adalah Metode Index Card Match. Metode Index Card Match merupakan metode pembelajaran yang mencocokkan kartu yang digunakan untuk mengulangi pelajaran yang sudah diberikan oleh seorang guru kepada siswa tentunya kegiatan didalam metode tersebut menyenangkan.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, suatu pembelajaran yang di pelajari oleh peserta didik untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Amalia, Laili

Rizki, and Muhammad Sholeh 2024:187).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) merupakan mata pelajaran yang wajib di ajarkan dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga Sekolah. Secara tidak langsung, keberadaan mata pelajaran PAI BP sudah tercantum dalam tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia menjadi fokus utama dalam ranah PAI BP (Abdur Rahim 2024:885).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik pendidikan Agama Islam untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi manusia paripurna atau insan kamil yang

terefleksi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran, dengan baik, maka peserta didik akan memperoleh hal-hal tersebut sehingga berpengaruh bagi mereka yang berimbas pada kecerdasan emosional mereka. Mereka tidak hanya akan memiliki kecerdasan intelektual yang baik, tetapi juga kecerdasan emosional yang baik.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seharusnya menggunakan metode yang menarik untuk mengembangkan hasil belajar siswa, kebanyakan guru menggunakan metode yang menurut siswa itu membosankan seperti metode ceramah yang membuat siswa tidak semangat dalam belajar dan hasil belajar siswa menurun.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMPN 1 Omben menunjukkan hasil belajar yang tidak tercapai dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Karena kurang menariknya metode yang diterapkan oleh guru, pada saat pembelajaran berlangsung siswa lebih banyak berbicara sesuatu yang tidak penting, dan tidak menghiraukan guru yang sedang menjelaskan tentang materi

yang dibahas namun ada juga sebagian siswa yang menanggapi di saat pembelajaran. untuk itu pendidik berusaha sebaik mungkin untuk menggunakan berbagai metode agar pembelajaran di kelas menjadi efektif dan efisien, agar tujuan hasil belajar yang diinginkan bisa tercapai dengan semaksimal mungkin, dan dari berbagai metode yang ada peneliti menggunakan metode Index Card Match pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, dan berharap metode pembelajaran yang peneliti gunakan bisa menjadi salah satu penunjang keberhasilan belajar siswa Kelas VII A di SMPN 1 Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.

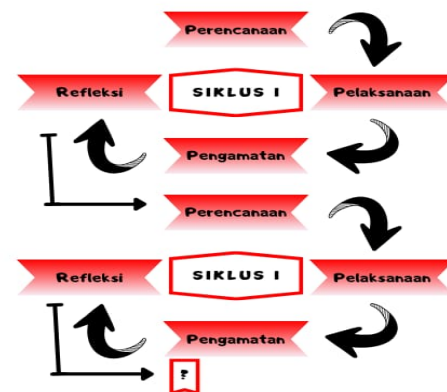
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan secara siklus oleh guru/calon guru didalam kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencoba hal-hal baru demi meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Indra Nanda (2021:13) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Secara umum dikenal lima desain PTK berdasarkan pendirinya yaitu model Kurt Lewin, Kemmis & Mc Taggart, David Hopkins, John Elliot dan Mc Kkeman. Dalam kasus Indonesia, umumnya menggunakan model Kemmis & Mc Taggart, karena mengembangkan sebuah konsep dasar *Action Research* yang dikenalkan oleh Kurt Lewin (Sari Saraswati 2024:50).

Seperti Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model dari Kemmis & Mc Taggart yaitu menggunakan sistem siklus yang memuat empat tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Seperti tergambar pada gambar dibawah ini:



Dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus pembelajaran. Pada pra siklus sampai siklus 2 memuat langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, dan lembar observasi penerapan metode *Index Card Match* serta lembar observasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tindakan

Tindakan yaitu peneliti berperan sebagai guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Index Card Match* pada siklus 1 sampai dengan siklus 2.

3. Observasi

Observasi yaitu guru bidang studi menjadi observer yang bertugas mengisi lembar observasi yang telah disiapkan selama peneliti berperan sebagai guru dengan menerapkan

metode *Index Card Match* dari siklus 1 sampai dengan siklus 2.

4. Refleksi

Refleksi yaitu menganalisis dan menemukan kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan pembelajaran pada siklus selanjutnya (Dameria Sinaga, 2024:21).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Metode *Index Card Match*

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peran yang sangat penting.(M. Ilyas dan Armizi, 2020:187).

Menurut Marwan yang dikutip oleh Dessy Syofiyanti (2021:72) bahwa *Index Card Match* adalah metode pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar maupun hasil belajar siswa. *Index Card Match* sangat cocok untuk membuat siswa aktif dalam kelas atau pelajaran serta membuat hasil belajar siswa menjadi

meningkat. Asnimar (2017:210), berpendapat metode pembelajaran *Index Card* merupakan suatu metode pembelajaran dengan cara siswa mendapat sepotong kartu yang berisi soal dan siswa tersebut mencari kartu lain yang berisi jawaban yang sesuai dengan soal yang diperolehnya. Metode ini dimulai dari siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktu yang ditentukan oleh guru.

Dari beberapa pernyataan di atas tentang metode index card match peneliti bisa menyimpulkan bahwa metode ini adalah salah satu metode yang bisa diterapkan pada siswa, dan juga bisa menghasilkan suasana menyenangkan dalam belajar dan itu bisa berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Setiap metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran mestinya mempunyai faktor yang bisa mendukung dan menghambat proses berjalannya suatu pembelajaran.

Faktor pendukung metode index card match dalam pembelajaran PAIBP siswa kelas VI

di SMPN 1 kecamatan Omben Kabupaten Sampang:

- a. Membuat materi pelajaran lebih menarik bagi para siswa.
- b. Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, dimana siswa berperan aktif dalam mencari pasangan kartu yang cocok serta dapat berdiskusi.
- c. Mencapai pemahaman yang maksimal siswa terhadap materi pembelajaran.

Adapun faktor penghambat metode index card match dalam pembelajaran PAIBP siswa kelas VI di SMPN 1 kecamatan Omben Kabupaten Sampang:

- a. Guru harus mampu mengontrol siswanya agar tidak ramai dan dapat terkendali.
- b. Siswa menjadi ramai saat harus mencari pasangan kartu.
- c. Sebagian siswa memiliki karakter tersendiri yang sulit untuk bekerjasama dengan kelompoknya.
- d. Sebagian siswa membutuhkan waktu yang sedikit lama untuk menuntaskan tugas.

Adapun langkah-langkah praktis dalam penerapan metode index card match, yaitu:

- a. Sebelum pembelajaran guru menyiapkan potongan kertas dengan jumlah siswa.
- b. Potongan kertas tersebut isi dengan pertanyaan dan jawaban.
- c. Dalam pembelajaran guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan di ajarkan.
- d. kertas yang berisi pertanyaan atau jawaban dibagikan kepada siswa secara acak.
- e. Siswa mencari kartu yang cocok dari temannya.
- f. Siswa menjelaskan mengenai kartu yang sudah dicocokkan.

Uraian mengenai metode index card match (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan) menekankan bahwa uji coba yang berulang-ulang dari seorang pendidik secara praktis dapat menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran dan perlunya menilai proses secara terus menerus dari langkah ke langkah.

B. Data Observasi Aktivitas Guru

Data ini di peroleh dari pengamatan guru wali kelas VII terhadap peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun uraian data observasi

aktivitas guru dalam siklus I dan siklus II yang telah dianalisis peneliti dari hasil pengamatan wali kelas dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 1.1 Data Hasil Observasi
Aktivitas Guru di Kelas

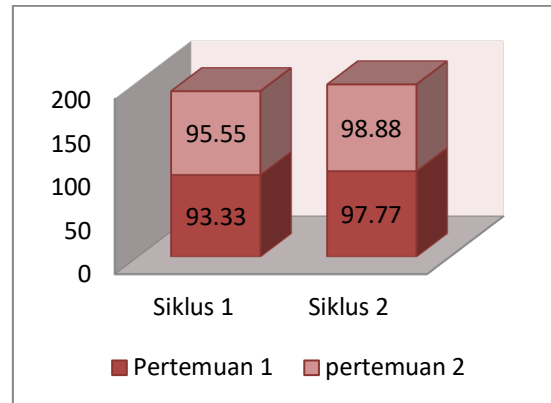
Konversi	Tindakan			
	Siklus 1		Siklus 2	
	1	2	1	2
Skor Maksimal	90	90	90	90
Jumlah Skor diperoleh	84	86	88	89
Present se Nilai Rata-rata	93,33	95,55	97,77	98,88
	%	%	%	%
Kategori	SB	SB	SB	SB

Data pada tabel diatas dikonversi menggunakan rumus dibawah ini.

$$P = \frac{\text{Jumlah Sekor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Dari hasil observasi aktivitas guru pada tabel diatas memiliki peningkatan setiap siklusnya seperti grafik dibawah ini.

Grafik 1.1 Data Hasil Observasi
Aktivitas Guru di Kelas



Dapat diketahui dari tabel dan grafik diatas bahwa di siklus 1 dan 2 pendidik di setiap pertemuan mengalami peningkatan. Dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 di setiap siklus, aktivitas pendidik setiap pertemuan meningkat 2,22% pada siklus 1 begitupun siklus 2 meningkat sebesar 1,11%, dengan siklus 1 pertemuan pertama 93,33% dan pertemuan kedua 95,55% di siklus 2 pertemuan pertama 97,77% dan pertemuan kedua 98,88%. Dari hal ini dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pendidik setiap siklus semakin membaik pada setiap pertemuan.

C. Data Analisis Observasi Aktivitas Siswa

Selain melakukan proses pembelajaran, peneliti juga mengawasi kegiatan belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk memodifikasi aktivitas belajar siswa agar sesuai

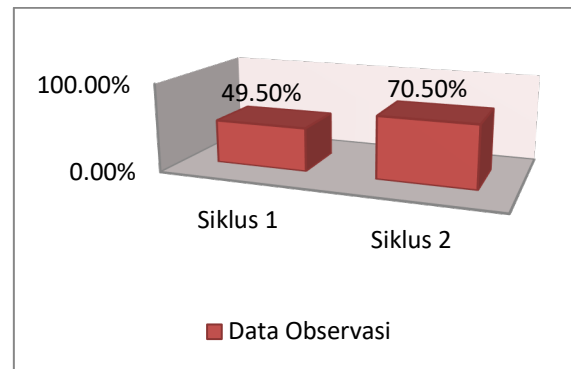
dengan prosedur pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dan 2 dengan dua kali pertemuan menghasilkan temuan-temuan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data Hasil Observasi
Aktivitas Siswa di kelas

Konversi Nilai	Tindakan			
	Siklus 1		Siklus 2	
	1	2	1	2
Skor Maksimal	50	50	50	50
Jumlah Skor diperoleh	23	26	31	39
Presentase Nilai Rata-rata	46%	52%	62%	78%
Kategori	K	C	C	B

Maka dari hasil observasi aktivitas siswa pada tabel diatas memiliki peningkatan setiap siklusnya seperti grafik dibawah ini.

Grafik 1.2 Data Hasil Observasi
Aktivitas Siswa di Kelas



Dapat diketahui dari grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari siklus 1 ke siklus 2 aktivitas siswa dengan menggunakan metode *index card match* mengalami peningkatan sebesar 21%. Aktivitas siswa pada siklus 1 dengan metode *index card match* mendapatkan kategori cukup dengan presentase nilai rata-rata yaitu 49,50% pada siklus 1 guru mengevaluasi agar dapat meningkatkan aktivitas siswa pada siklus 2, adapun aktivis siswa pada siklus 2 dengan evaluasi yang sudah direncanakan dengan metode *index card match* mendapatkan kategori baik dengan presentase nilai rata-rata 70,50%.

Maka aktivitas siswa pada proses pembelajaran dalam pelajaran PAIBP denga metode *index card match* di kelas mengalami peningkatan yang signifikan.

Pada pembelajaran yang dilaksanakan guru pada siklus I dan 2

yang menggunakan metode pembelajaran *index card match*, dengan mengadakan tes untuk mengetahui hasil belajar pada siklus I dan 2, guna mengetahui efektifitas metode ICM pada pembelajaran PAIBP.

D. Data Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan (Agus Suprijono 2009:13). Hasil belajar merupakan hasil dari siswa di kelas mencakup perbuatan, nilai, kecerdasan, sikap, dan keterampilan. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar siswa merupakan hasil atau kemampuan yang telah diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam bentuk angka atau nilai, sehingga hasil belajar ini sangat penting dalam proses pembelajaran agar guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa memahami pembelajaran yang telah dipelajari untuk tercapainya suatu tujuan yang sudah ditetapkan oleh guru.

1. Hasil belajar siswa siklus 1
adapun data dari hasil belajar peserta didik pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 1.3 Hasil Belajar Siklus 1

	Jumlah nilai peserta didik	Tuntas (>75)	Belum Tuntas (<75)
Jumlah	1551	6	16
Rata-rata	71,55		
Presentase		27%	73%

Nilai rata-rata= $\frac{\text{Jumlah nilai peserta didik}}{\text{Jumlah Peserta didik}}$

Berdasarkan temuan penelitian siklus I, 22 siswa memperoleh nilai rata-rata 71,55, yang masih kurang dari nilai rata-rata yang diinginkan yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum memenuhi tingkat kemahiran yang diharapkan dalam materi "Mengenal Allah SWT Melalui Beberapa Lafal al-Asma' al-Husna." Enam siswa mencapai rata-rata yang telah ditentukan. Temuan siklus I menjadi dasar yang sangat penting untuk mengembangkan strategi remedial pada siklus berikutnya yang akan sangat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa siklus 2

adapun data dari hasil belajar peserta didik pada siklus I sebagai berikut:

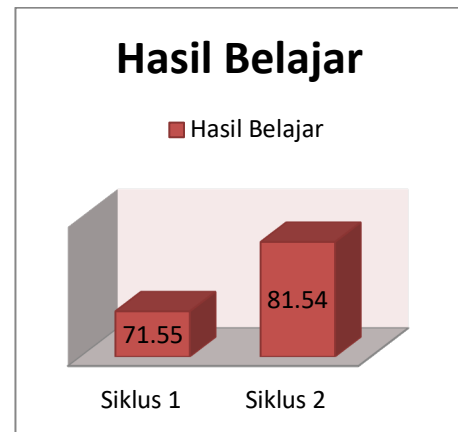
Tabel 1.4 Hasil Belajar Siklus 2

	Jumlah nilai peserta didik	Tuntas (>75)	Belum Tuntas (<75)
Jumlah	1794	21	1
Rata-rata	81,54		
Presentase		95%	5%

Berdasarkan temuan penelitian siklus II, 22 siswa mencapai nilai rata-rata 81,54, melampaui nilai rata-rata yang diinginkan yaitu 75. Hal ini menunjukkan bagaimana penggunaan pendekatan ICM untuk mengajar siswa tentang “Mewujudkan Kebaikan Hidup Sesuai dengan Nama dan Sifat Allah al-Asmā' al-Husnā” dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Ada 21 siswa yang memenuhi rata-rata yang telah ditentukan. Seperti yang dapat dilihat pada grafik di bawah ini, tes hasil belajar siswa pada tabel di atas

mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Grafik 1.3 Data Tes Hasil Belajar



Dari tes hasil belajar ini dapat dimaknai bahwa peserta didik telah tuntas belajar dan mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat 10%. Sehingga dapat diartikan bahwa hasil belajar peserta didik mencapai target yang ditentukan.

Berdasarkan keterangan di atas tentang deskripsi dan justifikasi temuan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Omben Kabupaten Sampang mengalami peningkatan. Dengan prosentase keberhasilan 71,55% pada siklus I, hal ini dikategorikan

cukup baik. Pada siklus II, prosentase keberhasilan meningkat menjadi 81,54%. Proporsi ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini berhasil karena hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

E. Kelebihan dan Kekurangan Pada Siklus 1 & 2

1. Kelebihan Siklus I

- a. Metode *index card match* berhasil meningkatkan antusias peserta didik dalam pembelajaran
- b. Siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran, terutama pada pertemuan kedua.
- c. Nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 9 dengan prasiklus 62,64 menjadi siklus I 71,55.

2. Kekurangan Siklus I

- a. Beberapa peserta didik di dalam kelompok kurang aktif dan masih bergantung pada satu atau dua anggota kelompok.
- b. Guru kurang optimal dalam membimbing peserta didik yang kurang aktif.
- c. Hasil belajar menunjukkan bahwa masih banyak

peserta didik yang masih belum mencapai KKM, sehingga perlu perbaikan pada siklus II.

- d. Siswa belum terbiasa dengan metode *index card match*, sehingga butuh waktu untuk beradaptasi.

3. Kelebihan Siklus II

- a. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 65 pada siklus I menjadi 71,55 menjadi 81,54 pada siklus II, dan jumlah siswa yang mencapai target juga meningkat dari 27% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II.
- b. Hampir semua siswa terlihat aktif dalam diskusi kelompok.
- c. Siswa menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap materi, terutama dalam mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban.
- d. Guru lebih optimal dalam membimbing siswa, memberikan penjelasan dan memastikan semua siswa terlibat aktif.

4. Kekurangan Siklus II

- a. Meskipun semua siswa sudah terlibat aktif, namun masih ada 1 siswa yang kurang aktif terlibat dalam diskusi kelompok.
- b. Beberapa siswa masih membutuhkan waktu lebih lama untuk mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian di atas, siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Omben Kabupaten Sampang dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan menggunakan pendekatan index card match. Hal ini ditunjukkan pada siklus I dengan menggunakan pendekatan index card match pada materi mengenal Allah. Sebanyak 6 siswa dinyatakan tuntas setelah banyak menghafal asmaul husna, sedangkan 16 siswa dinyatakan belum tuntas. Kemudian, pada siklus II, 21 siswa dinyatakan tuntas dan 1 siswa dinyatakan belum tuntas dengan menggunakan metode index card match pada materi mewujudkan kebaikan.

Karena peneliti sudah melihat adanya peningkatan pencapaian target tercapai dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *index card match*, maka peneliti hanya melakukan penelitian sampai pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnimar. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjaskes Siswa Kelas V SD Negeri 002 Batu Bersurat, *Jurnal PAJAR Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, Vol 1, No 2.
- Ilyas, M. & Armizi. (2020). Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa, *Al-Liqo : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02).
- Indra Nanda. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif Indramayu*. CV. Adanu Abimata.
- Saragih, Devi Yuslina, Emelda Thesalonika, and Natalina Purba. (2024): "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Audio, Visual, Intellectual) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V," *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4.3.
- Syofiyanti, Dessy. (2021). *Monograf Pengembangan Model Pendidikan Seks Untuk Anak dengan Pendekatan Index Card Match di Sekolah Dasar*. CV Bintang Semesta Media.

- Paramita, dwi mutiara & akmal rijal. (2024). Penerapan metode role-playing berbantuan wordwall quiz terhadap hasil belajar ppkn pada siswa sd, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04)
- Amalia, Laili Rizki, and Muhammad Sholeh. (2024). "Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 5.2
- Rahim, Abdur. (2024). "Penyuluhan Tentang Kewenangan Pemerintah Dalam Pengembangan Pendidikan Berdasarkan Undang-undang NO. 20 Tahun 2003 di Yayasan Perkasa Karunia Luhur Tangerang." *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 5.2.
- Saraswati, Sari. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap dan Praktis* (CV. Adanu Abimata Anggota IKAPI).
- Stion, Rivaldi, (2023). "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Index Card Match Pada Materi Teladan Mulia Asmaul Husna Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Kelas IV SDN 7 Bintauna." *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Suprijono, Agus, (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Dameria Sinaga, (2024). *Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* UKI Press.
- Festiawan, Rifqi. (2020), *"Belajar dan pendekatan pembelajaran."* Universitas Jenderal Soedirman 11.
- Irawan, Alfiatul Izzati, Nelud Darajaatul Aliyah, and Didit Darmawan. (2024). "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar, dan Media Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Babussalam Krian Sidoarjo." *Journal on Education* 6.3.